

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kebijakan utang sebagai variabel dependen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen sebagai variabel independen. Objek dari penelitian ini terdiri dari perusahaan yang go public atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan kecuali perbankan karena perbankan mempunyai karakter tersendiri yang berbeda dengan industri lainnya. Alasan pemilihan perusahaan dari berbagai industri sebagai populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah agar mendapatkan sampel yang lebih optimal. Selain itu perusahaan yang tercatat di BEI digunakan sebagai objek yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan kepada pihak luar perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal, *website* BEI, dan ICMD 2010. Penelitian ini hanya dibatasi untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Statistik deskriptif dilakukan

dengan cara mengkaji dan menganalisis secara logis masalah yang telah dirumuskan berdasarkan fakta serta teori yang relevan, kemudian hasilnya dideskripsikan secara sistematis sehingga variabel-variabel yang bersangkutan memperlihatkan pengaruh sebagaimana adanya. Perhitungan dengan metode statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui pola dan peta pengungkapan kebijakan utang tiap-tiap perusahaan manufaktur.

Sementara penggunaan metode analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, yang mana pengujian digunakan juga untuk menguji pengaruh antar variabel. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk meneliti dengan cermat pengaruh antara variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu kebijakan utang.

### **3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2007) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kebijakan utang yang di proksi dengan *Debt Ratio*. Sedangkan yang dimaksud dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel dependen. Untuk penelitian ini yang termaksud ke dalam variabel bebas adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 3.3.1 Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### a. Kepemilikan Manajerial

##### Definisi Konseptual

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai seberapa besar andil manajer terhadap keseluruhan modal suatu perusahaan publik, hal tersebut dapat dinyatakan dengan banyaknya saham (*commonstock*) yang dimiliki oleh pihak manajerial (pengelola) dalam suatu perusahaan.

##### Definisi Operasional

Kepemilikan manajerial (MOWN) dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Makmun (2003), Fitri Ismiyanti (2003), Wahidahwati (2001), dan Sri Murni (2007) yaitu:

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Proporsi Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Total Saham}}$$

#### b. Kepemilikan Institusional

##### Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional adalah adanya kepemilikan investor di luar perusahaan dalam jumlah besar terhadap keseluruhan modal suatu perusahaan publik. Kepemilikan institusional yang dimaksud adalah seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh institusi lain dalam bentuk perusahaan.

#### Definisi Operasional

Kepemilikan institusional (INST) menurut Wahidahwati (2001), Fitri Ismiyanti (2003), dan Sri Murni (2007) diukur dengan proporsi kepemilikan saham institusional terhadap total saham perusahaan publik.

$$\text{INST} = \frac{\text{Proporsi Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham}}$$

#### c. Kebijakan Dividen

##### Definisi Konseptual

*Dividend Payout Ratio*/Rasio pembayaran dividen, rasio ini merupakan indikator yang menunjukkan berapa besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan.

##### Definisi Operasional

Dividen dihitung dengan mempertimbangkan *net income* perusahaan dengan menggunakan rumus dalam Van Horne (2007), Fitri Ismiyanti (2003) dan Wahidahwati (2001).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Jumlah deviden yang dibayar}}{\text{Jumlah laba bersih}}$$

### 3.3.2 Variabel Dependen

##### Definisi Konseptual

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan utang dan di proksikan dalam utang. Utang merupakan pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan oleh perusahaan dimasa yang akan datang dalam bentuk

penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya.

#### Definisi Operasional

Utang diberi simbol *Debt Ratio*. Variabel ini digunakan untuk menggambarkan kebijakan utang suatu perusahaan. Utang sebagai variabel dependen diukur dengan persamaan seperti yang digunakan oleh Nurwahyudi dan Mardiyah (2004) sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{TD it}}{\text{Total Asset it}}$$

Keterangan:

TD it = Jumlah total utang perusahaan i pada periode t

Total asset it = Total aset yang dimiliki perusahaan i pada periode t

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan yaitu: “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Utang”, maka peneliti menggunakan bentuk desain umum dipakai dalam studi korelasi sebagai berikut :



Keterangan:

X : Variabel Bebas (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan kebijakan dividen )

Y : Variabel Terikat ( Kebijakan Utang)

—————> : Arah Hubungan

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang terdiri dari:

1. Data Laporan Keuangan Perusahaan manufaktur periode 31 desember 2007 - 31 desember 2009 yang diperoleh dari *website* [www.idx.com](http://www.idx.com) dan Bursa Efek Indonesia.
2. Buku-buku, artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu yang diperoleh dengan melakukan studi pustaka dan pencarian informasi melalui berbagai *website* yang relevan dengan penelitian ini.

Data-data yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen sebagai variabel independen, dan kebijakan utang sebagai variabel dependen. Penggunaan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI sebagai populasi karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan kepada pihak luar perusahaan, sehingga memungkinkan data laporan tahunan tersebut diperoleh dalam penelitian ini.

### 3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sample

Menurut Sugiyono (2007) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, populasi adalah sekumpulan objek/subjek yang memiliki karakteristik tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang *go public* di BEI kecuali perbankan karena perbankan mempunyai karakter tersendiri yang berbeda dengan perusahaan lainnya dan terdapat pada *Indonesian Capital Market Direktory* (ICMD). Penelitian ini menggunakan metode penggabungan atau *pooling data* mulai tahun 2007-2009. Jumlah sampel yang lebih banyak diharapkan bisa meningkatkan *power of test* hasil penelitian ini. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan *purposive sampling method* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu menurut Sugiyono (2007).

Adapun yang menjadi kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan adalah perusahaan yang bergerak di berbagai industri kecuali perbankan sesuai dengan jenis pengklasifikasian *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).
2. Terdaftar di BEI minimal satu tahun sebelum periode pengamatan, dan berturut-turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2007-2009. Hal ini untuk menghindari bias karena perbedaan umur perusahaan sebagai perusahaan *go public*.
3. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan auditan secara berturut-turut selama periode penelitian dan laporan keuangan berakhir tanggal 31 Desember.
4. Membagikan dividen selama tiga tahun berturut-turut sesuai dengan tahun penelitian.
5. Mempunyai laba yang positif.

6. Memiliki data tentang kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
7. Perusahaan memiliki kebijakan utang baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
8. Memiliki kelengkapan data yang digunakan sebagai analisis.

Berdasarkan criteria tersebut di atas diperoleh sampel sebanyak 402 perusahaan, seperti yang tampak pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**

**Daftar Perhitungan Sampel**

Jumlah Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	402
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	29
Perusahaan yang Tidak Membayarkan Dividen secara tiga periode berturut-turut	119
Perusahaan yang mengalami kerugian	112
Tidak Memiliki Kepemilikan Manajerial dan Institusional	106
Total Sampel	36

### **3.6 Metode Analisis**

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis secara logis masalah yang telah dirumuskan berdasarkan fakta serta teori yang relevan, kemudian hasilnya dideskripsikan secara sistematis sehingga



variabel-variabel yang bersangkutan memperlihatkan pengaruh sebagaimana adanya. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data/sampel, yang menyajikan pemilihan sampel, nilai minimum (min), nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Model regresi berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dapat dijadikan sebagai alat estimasi yang baik dan tidak bias bila telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE). Oleh karena itu, pelaksanaan analisis data harus memenuhi asumsi klasik. Dalam penelitian ini digunakan empat (4) buah pengujian asumsi klasik.

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan analisis Grafik Normal P-P Plot. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal.

Dasar pengambilan keputusannya:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

#### **3.6.2.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Priyatno (2008) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel

independen dalam model regres. Selain itu, deteksi terhadap multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas (Priyatno, 2008).

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Santosa & Ashari (2008) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung dan nilai DW tabel ( $d_L$  &  $d_U$ ).

Adapun dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi adalah

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Uji Durbin-Watson**

Kriteria	Keputusan
$DW < d_L$	Autokorelasi positif dan dilakukan perbaikan
$d_L < DW < d_U$	Autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$d_U < DW < 4 - d_U$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4 - d_U < DW < 4 - d_L$	Autokorelasi lemah dimana dengan perbaikan akan lebih
$4 - d_L < DW$	Autokorelasi

Sumber: Santosa dan Ashari (2008:241)

#### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno 2008 uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual.

Gejala varians yang tidak sama disebut dengan heterokedastisitas, sedangkan untuk gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Menurut Priyatno (2008) pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residuals* pada masing-masing variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a)  $H_0$  adalah tidak ada gejala heterokedastisitas.

- b)  $H_a$  adalah ada gejala heterokedastisitas.
- c)  $H_0$  diterima bila  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  berarti tidak terdapat heterokedastisitas dan  $H_0$  ditolak bila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  yang berarti heterokedastisitas.

### 3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2008) uji regresi linier berganda untuk mengetahui sejauhmana perubahan variabel dependent atas perubahan variabel independent dapat digunakan analisis regresi linier. Terdapat dua jenis regresi linier yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (*independent*), untuk itu metode analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Bentuk persamaan regresi berganda yang dapat digunakan untuk meramalkan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *dividen payout ratio* terhadap kebijakan utang adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

A	=	Intersep atau konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Nilai Koefisien Regresi
$X_1$	=	Kepemilikan Manajerial ( <i>INSD</i> )
$X_2$	=	Kepemilikan Institusional ( <i>INST</i> )
$X_3$	=	<i>Devidend Payout Ratio (DPR)</i>
Y	=	Kebijakan Utang (DEBT)
E	=	<i>error term</i>

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional *dan deviden payout ratio* terhadap kebijakan utang. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah :

#### 3.6.4.1 Uji T

Menurut Ghozali (2005) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan t hitung:
  1. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
  2. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

#### 3.6.4.2 Uji Serentak / Simultan ( UJI F )

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan F hitung, yaitu:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak

#### 3.6.4.3 Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dengan lebih jelas dan untuk mengetahui seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan seberapa besarnya dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk memperoleh nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dengan *Adjusted R Square* yaitu nilai *R Square* yang telah disesuaikan. Nilai koefisien determinasi adalah antara satu dan nol.